

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK-KANAK PERTIWI SABRANG KECAMATAN
DELANGGU KABUPATEN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini**



**ANDRIANI SRITUPARSI
A53B090245**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK-KANAK PERTIWI SABRANG KECAMATAN
DELANGGU KABUPATEN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
ANDRIANI SRITUPARSI

Abstrak

Penelitian ini mengkaji: (1) Apakah dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca awal dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang Tahun Ajaran 2012/2013?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca tanpa mengeja dengan media kartu huruf dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang Tahun Ajaran 2012/2013?.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian: persiapan, implementasi, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, penugasan, dan dokumen.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media kartu huruf sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran pada anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang Tahun Ajaran 2012/2013, karena (1) media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan antusias anak mengikuti pembelajaran, (2) Penggunaan media kartu huruf cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelas B TK Pertiwi Sabrang Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: Media Kartu Huruf, Kemampuan Membaca Awal, Efektif, Efisien, Menarik

PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK-KANAK PERTIWI SABRANG KECAMATAN
DELANGGU KABUPATEN KLATEN**

TAHUN AJARAN 2012/2013

dipersiapkan dan disusun oleh

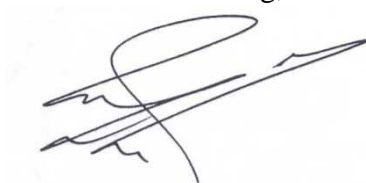
ANDRIANI SRITUPARSI

NIM. A53B090245

Disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi S-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta,

Pembimbing,



Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK-KANAK PERTIWI SABRANG KECAMATAN
DELANGGU KABUPATEN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Andriani Srituparsi

A53B090245

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal,

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H (Penguji I)**
2. **Drs. Andi Haris Prabowo, M.Hum (Penguji II)**
3. **Drs. M. Yahya, M.Si (Penguji III)**



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Untuk itu harus dipersiapkan sejak dini agar mempunyai kemampuan pembentukan kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negara dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif bahasa, sosial emosional, konsep diri, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai afama.

Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan berbahasa yang ditunjukkan melalui kemampuan membaca. Kemampuan membaca awal merupakan modal penting bagi seorang anak dalam proses belajar.

Mengajar membaca anak TK saat masih menjadi pro dan kontranya, terjadi di masyarakat banyak SD yang sering kali mengerjakan tes masuk menggunakan konsep akademik terutama tes membaca dan menulis.

Belajar membaca di TK dapat dilakukan selama batas-batas aturan pengembangan pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dan pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain. Keterampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui bermain. Pengembangan kemampuan membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Kemampuan membaca awal merupakan aspek yang penting yang perlu diperhatikan, maka dari itu peneliti akan membahas masalah tentang kemampuan membaca awal anak, yang akan dilaksanakan di TK Pertiwi Sabrang pada anak kelompok B, karena sebagian besar anak kelompok B kemampuan membaca masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini:

1) Kemampuan anak dalam mengucapkan bunyai huruf yang ditanyakan masih rendah, 2) Kemampuan anak dalam membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulsian dan benda yang dikenal atau yang dilihatnya masih rendah, 3) Kemampuan anak dalam menghubungkan kata sederhana dengan symbol yang melambangkannya masih rendah, 4) Kemampuan Anak dalam membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama masih rendah, 5) Kemampuan anak dalam menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui rendahnya kemampuan membaca awal di TK Pertiwi Sabrang karena sarana-prasarana pendidikan, media pembelajaran kurang sesuai dan kurang efektif. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca anak TK, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf yang mampu meningkatkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Sabrang, karena di tempat tersebut peneliti mengajar, dan dilakukan pada Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 selama 4 bulan.

Subyek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sedangkan obyek penelitian adalah kelompok B TK Pertiwi Sabrang yang berjumlah 15 anak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menurut Mc. Niff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* seperti yang dikutip oleh Supardi, dkk (2008 : 102) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh pendidikan sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) segera garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan untaian yang saling berkaitan dan dipandang sebagai satu siklus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah permainan membaca awal tanpa mengeja dalam proses pembelajaran dan serta hasil belajar anak.

Cara pengambilan data menggunakan: (a) Observasi, yaitu dengan cara mengamati secara langsung suasana atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran; (b) Wawancara, dilakukan dengan tanya jawab dengan guru kolaborator kelompok B TK Pertiwi Sabrang; (c) Penugasan, untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca awal anak (memahami materi pelajaran); dan (d) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan silabus, SKH, materi pelajaran dan nilai siswa.

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrument disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan.

Menurut Lexy Moleong (1996 : 4) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus perencanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah Lembar observasi peningkatan kemampuan membaca awal anak.

Merupakan lembar yang dibuat penulis selaku peneliti sebagai alat untuk menggambarkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Lembar ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan membaca awal dalam pembelajaran.

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut: a) Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca awal, b) Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melakukan kegiatan, c) Menentukan deskriptor butir amatan dengan pemberian skor, d) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari setiap tindakan, e) Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda checklist (v) pada kolom.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara diskriptif melalui pengamatan untuk mengetahui kualitas hal belajar dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal siklus I dan siklus II. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Menjumlahkan skor yang dicapai pada setiap butir amatan, 2) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan membaca awal yang terdiri dari nomor, nama anak, butiran amatan, jumlah skor, 3) Menghitung prosentase peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kartu huruf, 4) Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu : 1) Perencanaan (*Planning*), adalah aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan. Langkah persiapan pada tahap perencanaan untuk pembelajaran kemampuan membaca awal dengan metode kartu huruf. 2) Aksi/ Tindakan (*Action*), dilaksanakan berdasarkan perencanaan namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 3 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Siklus ke dua 3 pertemuan dan siklus ke tiga 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Pada saat pelaksanaan Peneliti bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan Kepala Sekolah, dan mengamati proses pembelajaran dan melakukan observasi terhadap anak. 3) Observasi (*Observing*), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada saat mengobservasi peneliti melakukan pencatatan mengenai data-data yang dibutuhkan seperti lembar-lembar pengamatan dan melakukan pencatatan anekdot. 4) Refleksi (*Reflesing*), kegiatan yang berhubungan dengan pengenalan membaca awal untuk anak Taman Kanak-Kanak dengan metode bermain anak perlu dipahami oleh semua warga sekolah, baik yang hanya sekedar pelaksanaan

maupun pihak yang diberitanggungjawab untuk memberikan pengawasan terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran tersebut. (Lewin, 1990.)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Refleksi

Kondisi awal kemampuan anak dalam membaca awal diketahui terlebih dahulu melalui observasi dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar di kelas. Peneliti menempatkan diri sebagai guru kelas, sebelumnya peneliti mengajar membaca awal dengan cara anak membaca kata yang ditulis guru di papan tulis.

Saat proses pembelajaran berlangsung anak terlihat kurang tertarik dan ada yang malas membaca. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa anak yang dapat membaca permulaan dengan kategori baik sebanyak 6 anak dari 15 anak. Berdasarkan observasi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B sangat rendah hanya 40%. Penyebabnya adalah (1) kurangnya variasi metode yang digunakan peneliti dalam mengajar, (2) peneliti terlalu banyak mengatur sehingga anak kurang aktif, (3) kurangnya motivasi untuk melakukan membaca awal.

2. Diskripsi Penelitian Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan diawali dengan pembuatan karti huruf abjad dari a – z rangkap 3, huruf dibuat warna warni sehingga lebih menarik. Peneliti bersama kepala sekolah selaku kolabolator melakukan penyusunan langkah-langnkah pembelajaran dengan menerapkan metode kartu huruf, kemudian menyiapkan Rencana Kegiatan Harian untuk digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Siklus I yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2012. Rencana Kegiatan Harian memuat indikator yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, sumber belajar,

metode, alat penilaian perkembangan dan hasil pendidikan nasionalisme karakter bangsa.

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I adalah anak menempel kartu huruf dan membedakan huruf vokal dan konsonan, dengan indikator mengenal simbol-simbol yang dikenal dengan alat peraga kartu huruf dan papan flannel.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan belajar mengajar untuk Siklus I di mulai pada hari Selasa, 11 September 2012 pada anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 15 anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas dengan dibantu kepala sekolah sebagai kolaborator. Adapun proses belajar mengajar pada Siklus I mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (terlampir).

Pembelajaran pada Siklus I pertemuan pertama dengan tema kebutuhanku. Anak diajak menyebutkan makanan 4 sehat 5 sempurna, membedakan huruf vocal dan konsonan dengan menempel kartuhuruf di papan flannel. Pertemuan kedua anak menyebutkan alat-alat makan lalu menempel kartu huruf di papan flannel suku kata awal dari alat-alat makan. Diakhiri pembelajaran peneliti beserta kolaborator mencatat hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi

3) Observasi

Dilakukan secara bertahap. Dilihat dari perkembangan membaca awal melalui metode kartu huruf dengan cara menempel suku kata awal dilakukan dan dicatat perkembangannya per siklus. Kegiatan observasi ditekankan pada keberhasilan aspek penilaian yang berupa anak bisa menyebutkan suku kata awal dan bisa membedakan huruf vocal dan konsonan. Perubahan yang terjadi misalnya, keberanian, ketepatan dalam menempel, ketepatan menjawab, yang dicatat dalam lembar penilaian observasi. Peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus.

Target peneliti adalah minimal 60% nilai rata-rata pencapaian pada siklus I

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I, peneliti dan kolabolator melakukan analisis terhadap proses pembelajaran membaca awal melalui kartu huruf. Analisis ini dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah selaku kolabolator dengan cara diskusi mengevaluasi proes pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan yang ada.

Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa (1) adanya anak yang belum aktif mengikuti pembelajaran membaca awal, (2) ada anak yang belum berani maju menyusun kartu huruf, (3) ada anak yang belum mengerti tentang huruf awal, (4) sudah ada peningkatan kemampuan membaca awal melalui metode kartu huruf jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal, oleh karena itu peneliti membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus II

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan belum mencapai hasil yang maskimal. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama hari Sabtu, 26 September 2012, pertemuan kedua pada hari Sabtu, 6 Oktober 2012. Rencana Kegiatan Harian memuat indikator, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media, alat penilaian dan hasil, tingkat pencapaian perkembangan.

Untuk mencapai keberhasilan pada siklus II, peneliti dan kolabolator membuat perencanaan pembelajaran seperti pada siklus I. hal-hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan kebersihan kemampuan membaca awal melalui media kartu huruf yaitu (1)

peneliti mengajak anak untuk lebih aktif, (2) melibatkan anak dalam pembelajaran membaca awal.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah anak menempel kartu huruf sesuai dengan kata yang diucapkan dan anak juga menjepitkan huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang dipegang guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I, dengan materi pokok membaca awal. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dimulai pada hari Rabu, 26 September 2012, pertemuan ke dua pada hari Sabtu, 6 Oktober 2012. Dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 15 anak. Adapun proses belajar mengajar pada Siklus II mengacu pada Rencana Kegiatan Harian.

Pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama dengan tema kebutuhanku. Anak diajak untuk menyebutkan makanan kesukaannya. Anak menempelkan kartu pada kata nama makanan kesukaannya yang belum ada suku kata awalnya. Pertemuan kedua anak menyusun kartu huruf dengan cara dicepit menjadi nama makanan kesukaannya sesuai dengan gambar makanan yang dipilih oleh anak.

3) Observasi

Observasi dilakukan secara bertahap, dilihat dari perkembangan membaca awal melalui metode kartu huruf. Kegiatan observasi ini ditekankan pada keberhasilan dalam menyusun huruf dan memaca melalui kartu huruf. Metode kartuhuruf ini lebih mudah disukai siswa, terbukti setelah siklus I dan siklus II menggunakan metode kartu huruf kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan. Tapi belum maksimal.

4) Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II dapat dilakukan hasil refleksi, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal melalui kartu huruf belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal.

Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa (1) masih ada anak yang menempel huruf dengan terbalik, (2) masih ada anak yang bingung tentang suku kata awal. Berdasarkan hasil analisis maka penelitian pada siklus II harus disusun dengan lebih baik. Hal ini dilakukan agar lebih dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada siklus III

c. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini merupakan kelanjutan pada siklus II yang dinyatakan belum mencapai semua indikator yang ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus III.

Dalam siklus II dan siklus II peneliti belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca awal untuk mencapai keberhasilan pada siklus III peneliti dan kolaborasi membuat perencanaan pembelajaran seperti siklus I dan siklus II. Pada siklus ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama hari Selasa, 16 Oktober 2012, pertemuan kedua pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012. Rencana Kegiatan Harian memuat indikator, tingkat pencapaian perkembangan, sumber belajar, alat penilaian perkembangan dan hasil, pendidikan nasionalisme karakter bangsa.

Kegiatan pada siklus III anak-anak menyusun kartu huruf menjadi kata, sesuai dengan kata yang dipilih. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kata akan dipilih oleh anak. Anak melengkapi kalimat yang dibuat peneliti dan sudah dijepit. Lalu anak membaca kata sederhana.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini merupakan kelanjutan dari siklus I dan siklus II, dengan materi pokok membaca awal.. Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa, 16 September 2012, pertemuan ke dua pada hari Sabtu 20 Oktober 2012. Pelaksanaan belajar membaca permulaan siklus III ini didasari hasil refleksi siklus I dan siklus II yang menunjukkan belum tercapainya target yang ditetapkan sebagai criteria keberhasilan dalam membaca permulaan yaitu 80%.

Pembelajaran pada Siklus III pertemuan pertama dengan tema kebutuhanku. Anak diajak untuk menyebutkan suku kata awal pada gambar pakaian yang dipegang guru. Anak menempel huruf menjadi kata yang dipilih oleh anak. Pertemuan kedua anak-anak diajak untuk melengkapi kalimat yang belum komplit dengan cara kartu huruf dijepit dengan jepitan baju, kemudian anak membaca kalimat tersebut.

3) Observasi

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi, untuk memudahkan pelaksanaannya maka peneliti membiarkan anak untuk lebih aktif menempel dan membaca kata. Pada siklus III ini anak terlihat sangat tertarik dalam menyusun dan membaca kata-kata karena guru menggunakan jepitan yang dijepit di tali panjang, sehingga anak bisa menyusun kartu huruf lebih banyak.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas anak dalam menyusun dan membaca secara umum anak tampak sangat aktif, sehingga anak lebih cepat bisa membaca awal. Media kartu huruf ini lebih mudah dan disukai anak, terbukti setelah siklus I dan siklus II menggunakan media karti huruf kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan yang maksimal.

Dari hasil pengamatan atau observasi pada siklus III terhadap aktifitas anak menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca awal mencapai 87,28% atau masuk dalam kategori tinggi, bila dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I 60% sedangkan siklus II 73,33%.

4) Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus III meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus III dapat dilakukan hasil refleksi, Dari hasil observasi siklus III bahwa proses belajar membaca awal melalui kartu huruf menunjukkan hasil peningkatan yang baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan membaca awal. Aktifitas membaca anak pada siklus III sudah baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas anak dalam menyusun huruf lalu membacanya, secara keseluruhan kemampuan anak dalam membaca pada siklus III benar-benar terlihat secara utuh. Indikator yang dijadikan variabel acuan pembelajaran anak dapat lebih berkembang dibandingkan dengan tindakan pada siklus I dan siklus II, ternyata telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu anak mendapat nilai rata-rata 27,66 dengan prosentase 86,66%

Dilihat dari kondisi awal kemampuan membaca awal anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang rendah, hal ini terjadi karena beberapa hal yaitu kurangnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran membaca awal, anak kurang aktif dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca awal anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Prosentase ketuntasan kemampuan membaca awal sebelum tindakan 40% siklus I mencapai 60,20%, siklus II mencapai 73,3% dan pada siklus III mencapai 86,66%. Peningkatan prosentase ketuntasan kemampuan membaca awal dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II mencapai 46,66%. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis hal ini dipengaruhi oleh media yang digunakan

dalam meningkatkan kemampuan membaca awal yaitu menggunakan media kartu huruf.

Dengan menggunakan media kartu huruf kemampuan membaca awal anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang dapat ditingkatkan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Media kartu huruf telah mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, kemampuan anak dalam menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya, kemampuan anak dalam membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, kemampuan anak dalam membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau yang dilihatnya, kemampuan anak dalam menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya, 2) Media kartu huruf menerapkan media pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran dan meningkatkan antusias anak mengikuti pembelajaran, 3) Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat membuktikan hipotesis, yaitu dengan media kartu huruf kemampuan membaca awal anak kelompok B di TK Pertiwi Sabrang dapat ditingkatkan, dari sebelum tindakan mencapai 40%, siklus I 60%, siklus II 73,33%, siklus III 86,66%. Peningkatan ketuntasan kemampuan membaca dari sebelum tindakan sampai siklus III mencapai 46,66% dengan nilai rata-rata 23,33 telah mencapai target keberhasilan.

Sementara itu, implikasi penelitian ini adalah: 1) Bagi anak, setelah dilakukan pembelajaran membaca awal melalui media kartu huruf ternyata memberikan dampak positif yaitu anak lebih aktif dan senang dengan materi yang diajarkan oleh peneliti. 2) Bagi pendidik, dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca awal, proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih berhasil meningkatkan kemampuan awal anak. Setelah itu dengan media ini guru lebih mudah menjelaskan materi yang ingin diajarkan, karena anak dapat diajak langsung menempelkan huruf dan menyusun menjadi kata lalu dibaca oleh

anak. 3) Bagi Instansi Pendidikan, dengan adanya penelitian ini memberikan dampak yang baik yaitu institusi pendidikan lebih memperhatikan pembelajaran membaca awal dengan media kartu huruf untuk lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan adanya penelitian ini maka disarankan: 1) Bagi Institusi Pendidikan, hendaknya institusi pendidikan memasukkan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca awal, 2) Bagi Pendidik, hendaknya para pendidik menggunakan media kartu dalam pembelajaran membaca awal karena dapat merangsang minat anak dalam membaca, karena kartu huruf lebih menarik sehingga anak tertarik untuk menyusun huruf menjadi kata-kata dan dibaca oleh anak, 3) Bagi Peneliti Lain, hendaknya peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca, dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menggunakan kartu huruf yang lebih menarik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Lewin Kurt, 1990. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Proyek Pembembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharsini, Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara